Journal of Music Science, Technology, and Industry
Volume 8, Number 2, 2025
e-ISSN. 2622-8211
https://jurnal.isi-dps.ac.id/index.php/jomsti/

Pemanfaatan *MIDI* dalam Rekaman dan Pertunjukan Musik

I Pt. Lukita Wiweka Nugraha Putra[1]
Komang Wahyu Dinata[2]
[1,2]Program Studi Musik, Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Bali
Email: lukitawiweka@isi.ac.id

Article Info

Article History:
Received:
September 2025
Accepted:
September 2025
Published:
October 2025

Keywords:
MIDI, Rekaman, Pertunjukan Musik

ABSTRACT

Purpose: The topic of this research is the use of MIDI in recording and musical performances in general, and in Bali in particular. This research focuses on how MIDI technology makes the process of recording and musical performances run effectively and efficiently. **Method:** The approach used in this research is a qualitative approach. The phenomenon of the use of MIDI in recording and musical performances is the subject of study in this research. Documentation studies were conducted by researching musical recordings and performances in Bali. The data analysis technique used is qualitative descriptive analysis, namely analyzing data that has been obtained through qualitative descriptive analysis. **Result and Discussion:** The recording process using MIDI will be more effective and efficient, because it allows for maximum results without requiring a lot of costs to present musical instruments such as bass, orchestra, drums, and others. Likewise, in musical performances, composers can use MIDI as an alternative to real instruments with various media such as keyboards, pads, MIDI guitars, and others. **Implication:** In the era of globalization, technology is a necessity, including the need for musical artists or musicians to realize their works. The realization of musical works can be done through recording and performance activities. MIDI, as a technological product, can be a solution for composers and musicians in creating musical works. MIDI can make the process of recording and performing musical works effective and efficient.

© 2025 Institut Seni Indonesia Bali

PENDAHULUAN

Seni musik merupakan salah satu cabang dari kesenian. Banoe (2003) mengatakan bahwa musik adalah cabang seni yang membahas dan menetapkan berbagai suara ke dalam pola – pola yang dapat dimengerti dan dipahami manusia. Berbeda dengan seni rupa, seni kerajinan, seni tari, dan cabang seni yang lain, seni musik adalah seni yang menekankan pada media bunyi. Seni musik merupakan bahasa universal yang dapat mengungkapkan ekspresi dan gaya yang dituangkan melalui suatu karya. Menurut Merriam (1964), musik tidak hanya sebagai bunyi yang terorganisir, tetapi juga memiliki fungsi sosial, estetis, dan budaya yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat. Hal ini dipertegas oleh Supanggah (2009) yang menyebutkan bahwa musik adalah medium ekspresi sekaligus sarana komunikasi antar manusia yang bersifat universal.

Bunyi dapat diekspresikan dalam berbagai macam media bunyi. Media bunyi dalam musiki dapat dikatakan sebagai alat atau instrumen musik. Menurut Banoe (1984), secara umum alat-alat musik dibagi menjadi beberapa macam, yaitu *Idiophone* (badan atau alat musik itu sendiri yang menghasilkan bunyi)*, Aerophone* (udara atau satuan udara yang berada dalam alat musik itu sendiri yang menyebabkan bunyi)*, Membranophone* (kulit sebagai penyebab bunyi)*, Chordophone* (dawai yang tegang sebagai penyebab bunyi)*,* dan *Electrophone* (alat musik yang ragam bunyi atau penguat bunyinya disebabkan adanya daya elektrik) . *Electrophone* merupakan salah satu media bunyi yang ada akibat perkembangan teknologi dan komunikasi. Salah satu produk dari elektrofon adalah *MIDI* (*Musical Instrument Digital Interface)*. *MIDI* adalah salah satu produk teknologi di bidang musik yang membantu seniman atau komposer untuk menuangkan ide-idenya secara digital. Menurut Awirat dalam artikelnya yang berjudul Tentang MIDI, disebutkan bahwa MIDI adalah singkatan dari *Musical Instrument Digital Interface* yang merupakan standar perangkat keras dan lunak untuk bertukar data seperti koden musik dan MIDI event diantara perangkat musik elektronik dan komputer dari merk yang berbeda.

Dewasa ini, banyak seniman musik atau musisi yang menuangkan karya-karyanya menggunakan teknologi *MIDI* dan bahkan menggabungkan alat musik yang bersifat *Idiophone, Aerophone, Chordophone, Membranophone* dengan *Electrophone***,** baik dalam dunia rekaman maupun pertunjukan. Ini menandakan bahwa musik pun tidak luput dari pengaruh perkembangan teknologi. Berbeda dengan

produksi rekaman dan pertunjukan musik pada saat sebelum marak digunakannya *MIDI* dimana para musisi menggunakan alat musik *Idiophone, Aerophone, Chordophone, Membranophone*. Sejalan dengan itu, Prasetyo (2010) menjelaskan bahwa perkembangan teknologi digital telah memengaruhi hampir seluruh aspek produksi musik, mulai dari penciptaan, distribusi, hingga konsumsi karya musik. Selain itu, Hermawan (2016) menegaskan bahwa teknologi MIDI telah menjadi salah satu tonggak penting dalam demokratisasi produksi musik karena memungkinkan siapa saja untuk berkreasi tanpa harus memiliki instrumen asli yang mahal.

Dampak positif yang diperoleh menggunakan *MIDI* untuk keperluan rekaman dan pertunjukan musik adalah mempermudah musisi dalam memilih suara atau timbre alat musik yang diinginkan, terlebih lagi jika alat musik tersebut sulit diperoleh oleh musisi. Misalnya, seorang komposer di Bali ingin memasukkan bunyi alat musik marimba dan timpani ke dalam karyanya yang dimana alat-alat tersebut bersifat langka dan mahal. Dengan adanya *MIDI,* bunyi alat musik tersebut dapat diwujudkan melalui perangkat komputer atau alat musik *keyboard.* Adapun dampak negatif yang dapat ditimbulkan oleh *MIDI,* yakni tidak memberikan pengalaman kepada komposer atau *player* untuk bersentuhan langsung dengan alat musik aslinya. Namun demikian, menurut Holmes (2012), terdapat perdebatan antara kepraktisan MIDI dengan autentisitas pengalaman musikal, sehingga penggunaannya harus ditempatkan dalam konteks yang tepat.

METODE PENELITIAN

Materi dalam penelitian ini adalah pemanfaatan *MIDI* pada rekaman dan pertunjukan musik secara umum. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Dasar dari penelitian kualitatif adalah fenomenologi. Fenomena pemanfaatan *MIDI* pada rekaman dan pertunjukan musik merupakan bahan kajian dalam penelitian ini.

Penelitian ini dilakukan pada industri musik secara umum, dan industri musik di Bali secara khusus. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah fakta-fakta pada rekaman dan pertunjukan musik di Bali. Penentuan informan atau narasumber dilakukan secara purposif, yakni berdasarkan kemampuan, keahlian, dan pengalaman di bidang masing-masing. Komang Raka dan Ary Wijaya merupakan informan dalam penelitian ini. Beliau merupakan komposer dan *director* pertunjukan musik. Studi dokumentasi dilakukan dengan cara meneliti rekaman dan pertunjukan

musik di Bali. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif, yaitu menganalisis data yang telah diperoleh melalui analisis deskriptif kualitatif. Terakhir adalah penarikan kesimpulan yang disertai saran yang diperlukan.

PEMBAHASAN

Penggunaan *MIDI* dalam rekaman karya musik

Menurut Collins (2010), MIDI berperan besar dalam industri rekaman modern karena mampu menghadirkan fleksibilitas dalam proses aransemen. Demikian pula, Simatupang (2018) mengungkapkan bahwa MIDI mendukung lahirnya genre-genre musik populer baru di Indonesia dengan memanfaatkan teknologi digital.

Seperti yang telah dijelaskan di atas bahwa *MIDI* merupakan perangkat digital yang menghasilkan bunyi berbagai macam alat musik. Dalam industri rekaman, *MIDI* sering digunakan untuk iringan sebuah lagu. Sebagai contoh, iringan musik lagu-lagu pop Bali pada lagu-lagu dalam album Bali Kumara. Dalam proses pengerjaan iringan musik dengan *MIDI* tersebut *arranger* sangat dimudahkan. Komang Raka merupakan salah satu pencipta lagu dan *arranger* pada album-album Bali Kumara. Dalam wawancara tak terstruktur, beliau menjelaskan bahwa pengerjaan musik pada album Bali Kumara dilakukan dengan sangat efektif dan efisien. Efektif karena mendapatkan hasil yang maksimal dengan memanfaatkan teknologi *MIDI* dan efisien karena tidak memerlukan biaya banyak untuk menghadirkan instrumen-instrumen musik seperti bass, orkestra, drum, dan lain-lain. Hal ini menunjukan bahwa komposer tidak harus bersusah payah untuk menghadirkan pemain dan instrumen piano, drum, gamelan , dan lain-lain ke dalam studio rekaman. Suara piano, drum, orkestra, gamelan tersebut dapat ditulis dalam sebuah program rekaman hingga akhirnya mengeluarkan bunyi digital. *Arranger* dapat mengerjakan aransemen musik tersebut seorang dengan duduk di depan komputer yang telah terinstal *MIDI.* Program rekaman seperti *Cubase, Studio One, Fruity Loop,* dan lain-lain merupakan contoh program standar yang telah difasilitasi *MIDI.* Berikut adalah contoh gambar penulisan instrumen musik *MIDI* dalam program *Cubase.5:*

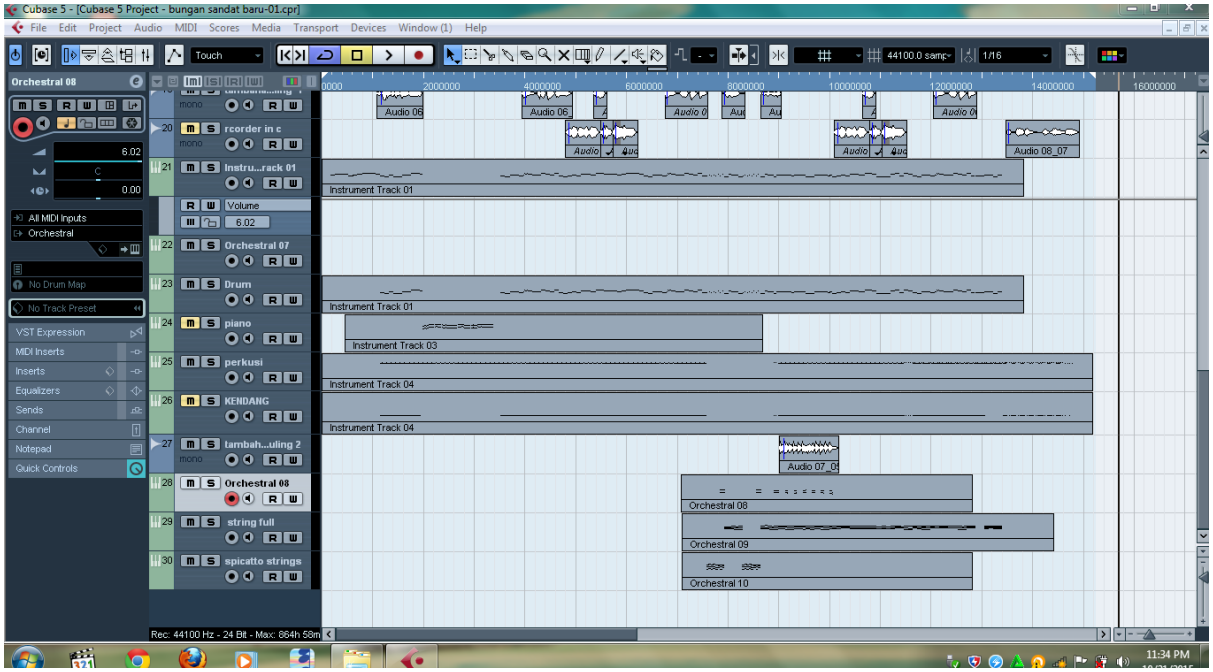

Gambar 1.1. Penggunaan *MIDI* pada lembar kerja program *Cubase.5*

Sumber: *Dokumen pribadi*

Pada gambar tersebut diperlihatkan bahwa *MIDI* (drum, bass, dan piano) digabungkan dengan instrumen asli (gitar) dalam satu komposisi. Hal ini menunjukan bahwa *MIDI* dan instrumen asli dapat dipadukan untuk membuat sebuah rekaman komposisi. Kendati demikian, ada tahap-tahap berikutnya yang harus dilakukan setelah proses perekaman , yaitu *balancing, equalizing,* dan *effecting. Balancing* yaitu menyeimbangkan volume antara instrumen satu dengan yang lain pada sebuah file komposisi. *Equalizing* merupakan sebuah proses menyelaraskan frekuensi pada masing-masing instrumen, baik frekuensi rendah, sedang, maupun tinggi. *Effecting* adalah sebuah proses untuk memberi sentuhan efek seperti *reverb, delay, modulation,* dan lainnya. Ketiga proses tersebut bertujuan untuk memadukan semua instrumen baik *MIDI* maupun instrumen asli agar tercipta keselarasan dalam audio keseluruhan.

Penggunaan *MIDI* dalam Pertunjukan Karya Musik

Menurut Katz (2010), penggunaan teknologi digital dalam pertunjukan musik telah mengubah cara seniman berinteraksi dengan instrumen, bahkan memungkinkan lahirnya format pertunjukan hibrida antara instrumen akustik dan digital. Di sisi lain, penelitian Nugroho (2020) menunjukkan bahwa penggunaan MIDI dalam pertunjukan

musik kontemporer di Indonesia membantu efisiensi biaya produksi dan meningkatkan variasi bunyi yang dapat dihadirkan di panggung.

Penggunaan teknologi *MIDI* kerap diterapkan pada pertunjukan musik beragam genre. Suara digital tersebut dapat dituangkan pada alat musik *keyboard,* gitar *MIDI,* conga *MIDI, pad MIDI,* dan flute *MIDI.* Bunyi *MIDI* dapat diwujudkan dengan cara menekan tuts atau tombol-tombol *keyboard,* memetik senar pada gitar *MIDI,* dan memukul kulit pada conga *MIDI,* dan meniup flute *MIDI.*

Sebagai contoh, salah satu grup musik Palawara kerap menggunakan *keyboard ,* conga *MIDI* dalam pertunjukannya, baik dalam pertunjukan musik maupun musik iringan tari kontemporer. Menurut komposer grup Palawara yaitu Ary Wijaya, menggunakan *MIDI* sangat membuat pertunjukannya efektif dan efisien. Selain memudahkan dalam memproduksi bunyi-bunyi instrumen musik, *MIDI* juga sangat membantu dari segi penekanan biaya untuk pembelian instrumen yang bersifat langka dan mahal, serta meminimalisir jumlah pemain musik. Misalnya, saat komposer ingin menghadirkan instrumen orkestra baik *strings, woodwind,* maupun *brass* dapat dengan mudah diwujudkan dengan penggunaan instrumen *keyboard*. Jumlah instrumen aslinya yang dimainkan banyak orang dapat dimainkan oleh satu atau beberapa orang dengan *keyboard.* Sedangkan untuk meghadirkan bunyi instrumen yang memerlukan pukulan seperti timpani dan gamelan dapat menggunakan *pad MIDI. Pad MIDI* memberikan sentuhan (mendekati) nyata bagi pemainnya serta menghasilkan *velocity* bunyi yang sesuai dengan kehendak pemain.

Gambar 2.1. *Keyboard*

Sumber: *http://ipaddockblog.com/yamaha-ez-220-keyboard-with-ipad-integration/*

Gambar 2.2. Gitar *MIDI*

Sumber*: http://gigajamonline.com/support/docs/images/ezag.jpg*

Gambar 2.3. Conga *MIDI*

Sumber: *http://www.zzounds.com/item--KORWAVEDRUM*

Gambar 2.4. Flute *MIDI*

Sumber: *http://joeltjohnson.blogspot.co.id/2011/06/angel-voice-of-annie-wells.html*

Gambar 2.5. *Pad MIDI*

Sumber: https://blog.sweelee.com/id/panduan-midi-controllers-keyboard-dan-pads/

Gambar 2.6. Penggunaan *MIDI* dalam Pertunjukan Musik oleh Grup Musik Palawara

Sumber: *http://palawaramusiccompany.blogspot.co.id/*

KESIMPULAN

Di era globalisasi, teknologi merupakan sebuah kebutuhan, termasuk kebutuhan bagi para seniman musik atau musisi untuk mewujudkan karya-karyanya. Perwujudan karya-karya musik dapat dilakukan dengan aktivitas rekaman dan pertunjukan. *MIDI* sebagai hasil produk teknologi dapat menjadi solusi bagi para komposer dan musisi dalam mewujudkan karya musik. *MIDI* mampu menjadikan sebuah proses rekaman ataupun pertunjukan karya musik efektif dan efisien. Namun, di tengah-tengah keuntungan yang ditimbulkan oleh *MIDI* tersebut terdapat sebuah kekurangan, yakni membatasi pengalaman estetik komposer maupun musisi dalam bersentuhan secara langsung dengan instrumen-instrumen musik yang telah diperoleh melalui *MIDI.* Hal ini sejalan dengan pendapat Théberge (1997) yang menyebutkan bahwa teknologi musik digital, termasuk MIDI, telah mengubah lanskap industri musik global dan memberikan peluang yang sama bagi musisi profesional maupun amatir untuk berkreasi. Dengan demikian, MIDI tidak hanya sekadar alat bantu teknis, melainkan juga instrumen budaya dalam perkembangan musik modern.

DAFTAR PUSTAKA

Awirat, D. (2012). Tentang Midi. Retrieved from www.edypurwantomusicbumiayu.blogspot.com

Banoe, P. (1984). Pengantar Pengetahuan Alat Musik. Jakarta: CV Baru.

Banoe, P. (2003). Kamus Musik. Yogyakarta: Kanisius.

Collins, N. (2010). Introduction to Computer Music. Chichester: Wiley.

Hermawan, A. (2016). Teknologi Musik Digital dan Kreativitas Musisi Indonesia. Jurnal Seni Musik, 7(2), 45-57.

Holmes, T. (2012). Electronic and Experimental Music. New York: Routledge.

Katz, M. (2010). Capturing Sound: How Technology Has Changed Music. Berkeley: University of California Press.

Merriam, A. (1964). The Anthropology of Music. Evanston: Northwestern University Press.

Nugroho, B. (2020). MIDI dan Pertunjukan Musik Kontemporer di Indonesia. Prosiding Seminar Nasional Musik, 3(1), 55-64.

Prasetyo, A. (2010). Teknologi Digital dan Perubahan Industri Musik. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Simatupang, R. (2018). Peran Teknologi MIDI dalam Musik Populer Indonesia. Jurnal Humaniora, 9(1), 22-34.

Supanggah, R. (2009). Bothekan Karawitan. Surakarta: ISI Press.

Théberge, P. (1997). Any Sound You Can Imagine: Making Music/Consuming Technology. Hanover: Wesleyan University Press.